

POLA MANAJEMEN PENGELOLAAN DANA ZAKAT, INFAQ, DAN SEDEKAH LAZIS BAGI KESEJAHTERAAN PENERIMA MANFAAT

Nuriawati¹, Siti Aisyah,² Nadiatul Jannah³

^{1,2,3} Institut Badri Mashduqi,

nuriawati@ibama.ac.id,¹ sitiaisyah@ibama.ac.id,² nadiatuljannah@stebibama.ac.id³

DOI: 10.58293/esa.v8i2.205

Diterima: 05-08-2026	Direvisi: 28-08-2026	Diterbitkan: 30-08-2026
----------------------	----------------------	-------------------------

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola manajemen pengelolaan dana ZIS, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam proses penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana, serta mengkaji kontribusinya terhadap kesejahteraan penerima manfaat pada LAZIS Pondok Pesantren Al-Mashduqiah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pengurus LAZIS, amil, donatur, serta penerima manfaat. Informan dalam penelitian ini sebanyak 10 orang. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan pengujian keabsahan menggunakan teknik triangulasi sumber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZIS telah menerapkan fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara sistematis. Dana ZIS dihimpun melalui mekanisme daring dan luring, kemudian disalurkan kepada kelompok mustahik sesuai skala prioritas, terutama santri yatim dan janda lanjut usia. Meskipun demikian, efektivitas pengelolaan masih dipengaruhi oleh rendahnya kesadaran masyarakat dalam menunaikan ZIS, keterbatasan kapasitas sumber daya manusia, serta belum optimalnya strategi penghimpunan berbasis digital.

Kata Kunci: pengelolaan dana ZIS; manajemen zakat; LAZIS; kesejahteraan penerima manfaat; pesantren.

Abstract

This study aims to analyze the management patterns of ZIS funds, identify the obstacles encountered in the process of collecting, managing, and distributing funds, and examine their contribution to the well-being of beneficiaries at LAZIS Al-Mashduqiah Islamic Boarding School. The study employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, in depth interviews, and documentation involving LAZIS administrators, fund managers, donors, and beneficiaries. There were 10 informants in this study. Data analysis was conducted through the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions, with validity testing using source triangulation. The results of the study indicate that the management of ZIS funds has implemented management functions that include planning, organizing, executing, and supervising in a systematic manner. ZIS funds are collected through online and offline mechanisms and then distributed to beneficiary groups according to priority, particularly orphaned students and elderly widows. nevertheless, the effectiveness of management is still influenced by low public awareness regarding the fulfillment of ZIS obligations, limited human resource capacity, and suboptimal digital-based fundraising strategies.

Keywords: zakat; infaq; sadaqah; ZIS management; LAZIS; beneficiary welfare.

PENDAHULUAN

Zakat, infak, dan sedekah (ZIS) merupakan instrumen filantropi Islam yang memiliki fungsi strategis dalam mewujudkan pemerataan kesejahteraan masyarakat sekaligus mendukung pembangunan ekonomi yang berkeadilan. Dalam perspektif ekonomi Islam, ZIS tidak hanya diposisikan sebagai bentuk ibadah individual yang merefleksikan ketaatan seorang muslim kepada Allah SWT, tetapi juga berfungsi sebagai mekanisme redistribusi pendapatan yang mampu mengurangi kesenjangan sosial, meningkatkan daya beli masyarakat berpenghasilan rendah, serta memperkuat pemberdayaan ekonomi kelompok rentan. Oleh karena itu, keberadaan lembaga pengelola zakat memiliki posisi yang sangat penting dalam memastikan bahwa dana ZIS yang dihimpun dari masyarakat dapat didistribusikan secara efektif, efisien, transparan, dan tepat sasaran sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Optimalisasi fungsi tersebut akan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup mustahik sekaligus mendukung agenda pembangunan sosial yang berkelanjutan.¹

Perkembangan pengelolaan dana ZIS di Indonesia menunjukkan tren yang semakin positif seiring meningkatnya kesadaran masyarakat untuk menyalurkan zakat, infak, dan sedekah melalui lembaga resmi. Fenomena tersebut mendorong lembaga pengelola zakat untuk terus melakukan pembenahan tata kelola agar mampu memenuhi tuntutan profesionalisme, akuntabilitas, dan transparansi publik. Dalam konteks tata kelola modern, organisasi pengelola zakat tidak lagi hanya berorientasi pada penghimpunan dan penyaluran dana, tetapi juga dituntut mampu menerapkan sistem manajemen yang adaptif terhadap perkembangan teknologi, memiliki mekanisme pelaporan yang akuntabel, serta mampu membangun kepercayaan masyarakat sebagai modal utama dalam meningkatkan penghimpunan dana filantropi Islam². Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan dana ZIS tidak hanya diukur dari besarnya dana yang berhasil dihimpun, melainkan juga dari kemampuan lembaga dalam mengelola dana tersebut sehingga memberikan dampak sosial yang berkelanjutan bagi kesejahteraan penerima manfaat.

Secara konseptual, efektivitas pengelolaan dana ZIS sangat dipengaruhi oleh penerapan fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling). Keempat fungsi tersebut merupakan satu kesatuan yang menentukan keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perencanaan yang matang memungkinkan lembaga menetapkan target

¹. Siti Qurotul A'yun, Bakhrudin All Habsy, and Mochamad Nursalim, "Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review," *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 341–54.

². Aris Setiyani et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif* (PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026).

penghimpunan dana secara realistis dan menyusun program pendayagunaan yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Pengorganisasian yang baik akan memperjelas pembagian tugas, kewenangan, dan tanggung jawab setiap pengelola sehingga proses operasional dapat berjalan secara efektif³. Pelaksanaan menjadi tahap implementasi berbagai program penghimpunan maupun pendistribusian dana, sedangkan fungsi pengawasan berperan memastikan seluruh aktivitas organisasi berlangsung sesuai standar operasional, prinsip syariah, serta ketentuan regulasi yang berlaku. Oleh sebab itu, kualitas tata kelola lembaga zakat sangat ditentukan oleh sejauh mana fungsi-fungsi manajemen tersebut diterapkan secara konsisten dalam aktivitas organisasi.

Di Indonesia, pengelolaan dana ZIS tidak hanya dilakukan oleh Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) maupun Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZNAS), tetapi juga berkembang melalui berbagai unit pengelola zakat berbasis komunitas, salah satunya adalah lembaga zakat yang berada di lingkungan pondok pesantren. Pesantren memiliki karakteristik kelembagaan yang berbeda dibandingkan organisasi pengelola zakat lainnya karena tidak hanya menjalankan fungsi pendidikan keagamaan, tetapi juga memiliki peran sosial, ekonomi, dan pemberdayaan masyarakat.⁴ Dalam perkembangannya, banyak pesantren membentuk LAZIS sebagai instrumen penghimpunan dan pendayagunaan dana ZIS untuk mendukung program pendidikan santri, bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta pelayanan kemanusiaan lainnya. Keberadaan LAZIS di lingkungan pesantren menjadi bagian penting dalam memperkuat fungsi pesantren sebagai pusat pengembangan ekonomi syariah berbasis masyarakat sekaligus memperluas jangkauan pelayanan kepada kelompok mustahik.

Meskipun memiliki potensi yang besar, pengelolaan dana ZIS pada lembaga berbasis pesantren masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut antara lain berkaitan dengan keterbatasan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang manajemen zakat, optimalisasi penghimpunan dana yang masih didominasi pendekatan konvensional, pemanfaatan teknologi informasi yang belum maksimal, serta sistem administrasi dan pelaporan yang masih memerlukan penguatan. Selain itu, karakteristik kelembagaan yang sebagian besar berada dalam kemitraan dengan lembaga zakat induk menyebabkan ruang gerak pengelola di tingkat pesantren relatif terbatas dalam pengambilan keputusan strategis.

³. Fidzya Arisyahdwi, "Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Infaq Shadaqah Melalui Program Rumah Sehat Di BAZNAS Kabupaten Brebes" (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024).

⁴. Aini Tsalsa Maulidhinah et al., "Analisis Penyaluran Dana Zakat Untuk Produktivitas Mustahik: Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nurul Falah Surabaya," *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 395–414.

Kondisi tersebut berimplikasi terhadap efektivitas penghimpunan dana, efisiensi pendistribusian, serta kualitas akuntabilitas organisasi dalam mempertanggungjawabkan pengelolaan dana ZIS kepada para muzakki maupun masyarakat luas.⁵

Berbagai penelitian sebelumnya telah mengkaji pengelolaan dana zakat dari berbagai sudut pandang. Sebagian penelitian menitikberatkan pada implementasi fungsi manajemen dalam organisasi pengelola zakat, sementara penelitian lainnya lebih menyoroti aspek transparansi, akuntabilitas, efektivitas pendistribusian, maupun pengaruh penyaluran zakat terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik. Hasil-hasil penelitian tersebut secara umum menunjukkan bahwa penerapan tata kelola yang baik mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat, memperluas penghimpunan dana, dan memperkuat dampak sosial program-program pemberdayaan. Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut dilakukan pada BAZNAS, LAZNAS, ataupun Unit Pengumpul Zakat yang berada di lingkungan pemerintahan dan masjid, sedangkan kajian mengenai tata kelola lembaga zakat berbasis pesantren masih relatif terbatas.⁶

Keterbatasan kajian tersebut menunjukkan adanya ruang penelitian yang masih terbuka, khususnya mengenai bagaimana pola manajemen pengelolaan dana ZIS diterapkan pada lembaga zakat berbasis pesantren yang memiliki karakteristik organisasi berbeda dengan lembaga zakat pada umumnya. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya lebih banyak menitikberatkan pada aspek penghimpunan atau akuntabilitas keuangan, sedangkan hubungan antara implementasi fungsi manajemen dengan kesejahteraan penerima manfaat belum banyak dianalisis secara komprehensif. Padahal, keberhasilan pengelolaan dana ZIS tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang berhasil dihimpun, tetapi juga oleh sejauh mana pengelolaan tersebut mampu meningkatkan kualitas hidup mustahik secara berkelanjutan. Dengan demikian, diperlukan penelitian yang tidak hanya mendeskripsikan mekanisme pengelolaan dana ZIS, tetapi juga mengkaji keterkaitan antara tata kelola kelembagaan dengan dampak sosial yang dihasilkan.

LAZIS Pondok Pesantren Al-Mashduqiah merupakan salah satu lembaga pengelola dana ZIS berbasis pesantren yang memiliki peran penting dalam menghimpun dan menyalurkan dana zakat, infak, dan sedekah kepada masyarakat sekitar pesantren. Lembaga ini telah menjalankan berbagai program sosial, pendidikan, dan kemanusiaan sebagai bentuk

⁵. Ashari Seribu Dinar and Syamsul Hilal, "Manajemen Lembaga Pengelola Zakat Di Indonesia," *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 2, no. 1 (2025): 40–48.

⁶. Rahman Hakim Arif, "Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pelayanan Zakat Di Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Lazis) Muhammadiyah Provinsi Lampung" (UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022).

implementasi pendayagunaan dana ZIS. Namun demikian, sebagaimana lembaga zakat berbasis komunitas lainnya, LAZIS Pondok Pesantren Al-Mashduqiah masih menghadapi berbagai tantangan dalam aspek penghimpunan dana, kapasitas sumber daya manusia, sistem administrasi, pelaporan, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi digital. Kondisi tersebut menjadikan lembaga ini relevan untuk dikaji sebagai representasi praktik pengelolaan dana ZIS pada lembaga zakat berbasis pesantren.⁷

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam pola manajemen pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah di LAZIS Pondok Pesantren Al-Mashduqiah dengan menggunakan perspektif fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Penelitian ini juga mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi dalam proses penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana, serta menganalisis kontribusi pengelolaan dana ZIS terhadap peningkatan kesejahteraan penerima manfaat. Temuan penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian manajemen filantropi Islam sekaligus menjadi rekomendasi praktis bagi penguatan tata kelola lembaga pengelola zakat berbasis pesantren agar lebih adaptif, akuntabel, dan berorientasi pada pemberdayaan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk menganalisis pola manajemen pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di LAZIS Pondok Pesantren Al-Mashduqiah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena pengelolaan dana ZIS berdasarkan kondisi empiris di lapangan. Penelitian dilaksanakan di LAZIS Pondok Pesantren Al-Mashduqiah, Kabupaten Probolinggo, karena merupakan lembaga pengelola ZIS berbasis pesantren yang menjalankan fungsi penghimpunan, pendistribusian, dan pendayagunaan dana bagi masyarakat sekitar. Fokus penelitian diarahkan pada implementasi fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pengelolaan dana ZIS.⁸

Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 10 informan terpilih, yang

⁷. M Fikri Haikal, "MANAJEMEN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH (LAZIS) SYUHADA YOGYAKARTA TAHUN 2018-2021" (UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022).

⁸. Setiyani et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*.

terdiri dari pengurus LAZIS, amil, donatur, dan penerima manfaat yang terlibat langsung baik dalam pengelolaan maupun pemanfaatan dana ZIS. Adapun data sekunder bersumber dari berbagai dokumen pendukung, antara lain profil lembaga, laporan kegiatan, arsip administrasi, serta dokumen lain yang relevan dengan pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah. Untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai kondisi di lapangan, pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang mencakup tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Analisis ini dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian, mulai dari tahap pengumpulan data hingga penelitian berakhir, sehingga setiap informasi yang diperoleh dapat dikategorikan, dimaknai, dan disusun secara sistematis sesuai dengan fokus kajian. Melalui pendekatan tersebut, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang menyeluruh tentang pola manajemen pengelolaan dana ZIS, termasuk berbagai kendala yang dihadapi serta dampaknya terhadap kesejahteraan para penerima manfaat.⁹

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai informan, sementara triangulasi teknik dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Di samping itu, dilakukan pula member checking kepada sejumlah informan guna memastikan bahwa interpretasi peneliti telah sesuai dengan kondisi sebenarnya di lapangan. Seluruh prosedur ini diterapkan untuk meningkatkan kredibilitas, konsistensi, dan validitas temuan, sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah..

Tabel 1: Daftar Informan Penelitian

No.	Kelompok Narasumber	Jabatan/Peran	Informasi yang Digali
1	Pengurus LAZIS	Ketua/Kepala LAZIS	Kebijakan dan pola manajemen pengelolaan dana ZIS secara keseluruhan
2	Pengurus LAZIS	Sekretaris/Administrasi	Administrasi, pencatatan, pelaporan, dan dokumentasi dana ZIS
3	Pengurus LAZIS	Bendahara	Pengelolaan keuangan, pencatatan pemasukan dan pengeluaran dana ZIS
4	Amil Zakat	Koordinator Amil	Mekanisme penghimpunan,

⁹. Rizal Safarudin et al., "Penelitian Kualitatif," *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–9694.

No.	Kelompok Narasumber	Jabatan/Peran	Informasi yang Digali
			pengelolaan, dan pendistribusian dana ZIS
5	Amil Zakat	Amil Pelaksana	Proses pelayanan, verifikasi calon penerima manfaat, dan penyaluran bantuan
6	Donatur/Muzakki	Donatur tetap	Alasan berdonasi dan kepercayaan terhadap pengelolaan LAZIS
7	Donatur/Muzakki	Donatur tidak tetap	Pengalaman dan persepsi terhadap pelayanan serta transparansi LAZIS
8	Penerima Manfaat	Penerima bantuan ekonomi	Dampak bantuan ZIS terhadap kondisi ekonomi dan kesejahteraan
9	Penerima Manfaat	Penerima bantuan pendidikan	Dampak bantuan terhadap pendidikan dan kebutuhan keluarga
10	Penerima Manfaat	Penerima bantuan sosial/konsumtif	Manfaat bantuan terhadap pemenuhan kebutuhan dasar

Sumber: Data diolah peneliti, 2026

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan dana zakat, infak, dan sedekah (ZIS) di LAZIS Pondok Pesantren Al-Mashduqiah telah menerapkan pola manajemen yang mencakup kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Pada tahap perencanaan, lembaga menyusun program kerja tahunan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS. Perencanaan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan lembaga serta mempertimbangkan usulan bantuan yang diajukan oleh masyarakat maupun lembaga yang membutuhkan. Selain berfungsi sebagai acuan pelaksanaan program, perencanaan juga menjadi dasar dalam menentukan prioritas penyaluran dana sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mustahik. Meskipun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa dokumen perencanaan yang dimiliki masih bersifat umum dan belum dilengkapi indikator kinerja yang terukur sehingga proses evaluasi terhadap pencapaian program belum dapat dilakukan secara optimal.¹⁰

Pada aspek pengorganisasian, LAZIS Pondok Pesantren Al-Mashduqiah telah memiliki struktur organisasi yang memuat pembagian tugas dan tanggung jawab setiap pengurus, mulai dari ketua, bendahara, tim penghimpunan (*fundraising*), hingga bagian pendayagunaan.

¹⁰. Sidanatul Janah, "Manajemen Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Pada LAZIS Al-Haromain Cabang Kota Kediri," *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 3, no. 1 (2023): 1–21.

Pembagian tugas tersebut memungkinkan setiap pengurus menjalankan fungsi sesuai bidang kerjanya sehingga proses penghimpunan, pengelolaan administrasi, dan penyaluran dana dapat berlangsung secara terkoordinasi. Sistem administrasi keuangan telah dilakukan secara terpisah antara dana zakat, infak, dan sedekah menggunakan pencatatan berbasis digital melalui *Microsoft Excel*.¹¹ Pemisahan pencatatan tersebut bertujuan menjaga ketertiban administrasi sekaligus memastikan penyaluran dana zakat tetap sesuai dengan ketentuan syariah. Namun demikian, hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa pengurus masih merangkap lebih dari satu tugas sehingga efektivitas pelaksanaan pekerjaan belum sepenuhnya optimal. Selain itu, sistem pencatatan yang digunakan belum terintegrasi dengan aplikasi pelaporan sehingga masih berpotensi menimbulkan kesalahan input data.

Pelaksanaan penghimpunan dana ZIS dilakukan melalui dua mekanisme, yaitu secara langsung (*offline*) dan melalui media digital (*online*). Penghimpunan secara langsung dilakukan melalui petugas penghimpun yang mendatangi donatur maupun melalui pembayaran langsung ke kantor LAZIS, sedangkan mekanisme daring memanfaatkan layanan transfer perbankan dan media komunikasi digital. Dana yang berhasil dihimpun selanjutnya disalurkan kepada kelompok penerima manfaat berdasarkan hasil verifikasi dan skala prioritas yang telah ditetapkan lembaga. Program pendistribusian mencakup bantuan pendidikan bagi santri yatim dan dhuafa, santunan bagi masyarakat kurang mampu, bantuan sosial, serta berbagai program kemanusiaan lainnya. Sebelum penyaluran dilakukan, setiap calon penerima manfaat terlebih dahulu melalui proses pendataan dan verifikasi untuk memastikan bahwa bantuan diberikan kepada pihak yang memenuhi kriteria sebagai mustahik. Seluruh pelaksanaan program didokumentasikan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada donatur dan lembaga mitra.¹²

Fungsi pengawasan dilaksanakan melalui pemantauan terhadap seluruh proses penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana ZIS. Pengawasan dilakukan secara internal oleh pengurus LAZIS melalui evaluasi pelaksanaan program, pemeriksaan administrasi keuangan, serta penyusunan laporan pertanggungjawaban secara berkala. Selain pengawasan internal, kegiatan operasional juga memperoleh pengawasan dari Dewan Pengawas Syariah dan lembaga mitra untuk memastikan bahwa seluruh proses pengelolaan dana telah sesuai dengan prinsip syariah dan ketentuan organisasi. Hasil penelitian

¹¹. Bayu Azhari, "Analisis Sistem Manajemen Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Pada BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah" (UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, 2023).

¹². Wahyu Kurniangsish, "Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Berbasis Masjid Perspektif Hukum Ekonomi Syariah," *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022): 153–68.

menunjukkan bahwa mekanisme pengawasan tersebut telah membantu menjaga akuntabilitas pengelolaan dana, meskipun evaluasi terhadap capaian program masih perlu diperkuat melalui penyusunan indikator kinerja yang lebih terukur.¹³

Analisis

LAZIS Pondok Pesantren Al-Mashduqiah masih menghadapi sejumlah kendala yang memengaruhi efektivitas penghimpunan, pengelolaan, maupun pendistribusian dana. Kendala tersebut tidak hanya berasal dari faktor internal organisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi eksternal yang berkaitan dengan tingkat partisipasi masyarakat dan perkembangan sistem pengelolaan lembaga. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hambatan yang dihadapi belum mengganggu keberlangsungan operasional lembaga, namun berpengaruh terhadap optimalisasi pencapaian program yang telah direncanakan.¹⁴

Salah satu kendala utama terletak pada aspek sumber daya manusia (SDM). Jumlah pengurus yang masih terbatas menyebabkan beberapa personel menjalankan lebih dari satu fungsi dalam struktur organisasi. Kondisi tersebut mengakibatkan beban kerja menjadi tidak merata sehingga pelaksanaan beberapa kegiatan belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, keterbatasan jumlah personel juga berdampak pada efektivitas koordinasi internal, terutama ketika lembaga melaksanakan program penghimpunan dan penyaluran dana dalam waktu yang bersamaan. Meskipun para pengurus berupaya menjalankan amanah secara profesional, pembagian tugas yang belum sepenuhnya proporsional berpotensi menurunkan efisiensi kerja organisasi. Temuan observasi juga menunjukkan bahwa proses regenerasi dan pengembangan kapasitas sumber daya manusia masih memerlukan perhatian agar keberlangsungan pengelolaan lembaga dapat terus terjaga.¹⁵

Kendala berikutnya berkaitan dengan proses penghimpunan dana ZIS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penghimpunan dana dilakukan melalui mekanisme langsung maupun pemanfaatan media digital. Akan tetapi, potensi penghimpunan dana yang dimiliki lembaga masih belum dapat dimanfaatkan secara optimal karena tingkat kesadaran sebagian masyarakat untuk menyalurkan zakat, infak, dan sedekah melalui lembaga resmi masih relatif beragam. Sebagian muzakki masih memilih memberikan bantuan secara langsung kepada

¹³. Rusmadi Rijal Saleh, "Pola Distribusi Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial: Distribution Patterns of Zakat Infak and Sadaqah in Realizing Social Welfare," *AL-AQWAL: Jurnal Kajian Hukum Islam* 2, no. 1 (2023): 23–40.

¹⁴. Habibatul Fauziah, "Dampak Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf (ZISWAF) Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Batanghari Lampung Timur" (IAIN Metro, 2023).

¹⁵. Care-Lazisnu Purbalingga Di Nu And Disa Jasilatul Ulfiah, "Implementasi Manajemen Risiko Pendistribusian Dana Zakat, Infak Dan Sedekah," n.d.

mustahik tanpa melalui lembaga pengelola zakat. Kondisi tersebut menyebabkan jumlah dana yang berhasil dihimpun belum sepenuhnya mencerminkan potensi zakat yang ada di lingkungan sekitar pesantren. Selain itu, kegiatan sosialisasi dan edukasi mengenai pentingnya pengelolaan zakat secara kelembagaan masih perlu diperluas agar mampu meningkatkan kepercayaan sekaligus partisipasi masyarakat dalam menyalurkan dana ZIS melalui LAZIS.¹⁶

Pada aspek administrasi dan pengelolaan keuangan, penelitian menemukan bahwa sistem pencatatan telah dilakukan secara digital menggunakan aplikasi sederhana sehingga mampu membantu proses pencatatan transaksi secara rutin. Meskipun demikian, sistem tersebut belum terintegrasi dengan aplikasi pengelolaan keuangan maupun sistem pelaporan berbasis teknologi informasi yang lebih komprehensif. Akibatnya, proses penyusunan laporan, pengolahan data, serta evaluasi program masih dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dan memiliki risiko terjadinya kesalahan pencatatan (*human error*). Selain itu, dokumen perencanaan program yang digunakan oleh lembaga masih bersifat umum dan belum disertai indikator keberhasilan yang terukur. Kondisi tersebut menyebabkan proses evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan program belum dapat dilakukan secara objektif berdasarkan ukuran kinerja yang jelas.

Dalam aspek pendistribusian dana, hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penyaluran telah dilakukan melalui mekanisme verifikasi calon penerima manfaat sehingga bantuan dapat diberikan kepada pihak yang memenuhi kriteria sebagai mustahik. Meskipun demikian, keterbatasan dana yang tersedia sering kali menyebabkan lembaga harus menentukan skala prioritas penerima bantuan. Di sisi lain, meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap bantuan sosial tidak selalu diimbangi dengan peningkatan jumlah dana yang berhasil dihimpun. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri bagi pengelola dalam menjaga keseimbangan antara besarnya kebutuhan penerima manfaat dengan kemampuan lembaga dalam menyediakan bantuan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, penguatan sistem penghimpunan dana, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan sistem administrasi yang lebih modern menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana ZIS di LAZIS Pondok Pesantren Al-Mashduqiah.¹⁷

¹⁶. Muhammad Syarif Qoharudin, "Analisis Terhadap Model Pendistribusian Dana ZIS (Zakat, Infaq Dan Shadaqah) Di LAZISMU Kabupaten Pekalongan" (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025).

¹⁷. Isnaeni Nur Azizah, "Strategi Pengelolaan Dana Zakat Infaq Dan Sedekah Pada Program Sedekah Untuk Muliakan Yatim Di Baznas Kabupaten Brebes" (UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025).

Penyaluran dana ZIS tidak hanya berorientasi pada pemenuhan kebutuhan konsumtif, tetapi juga diarahkan untuk mendukung peningkatan kualitas hidup penerima manfaat melalui berbagai program sosial, pendidikan, dan keagamaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan penerima manfaat, bantuan yang diberikan mampu meringankan beban ekonomi keluarga serta membantu memenuhi kebutuhan dasar yang sebelumnya sulit dipenuhi secara mandiri.¹⁸

Pada bidang pendidikan, dana ZIS dimanfaatkan untuk memberikan bantuan biaya pendidikan, beasiswa, serta dukungan kepada santri yatim dan dhuafa yang sedang menempuh pendidikan di lingkungan Pondok Pesantren Al-Mashduqiah. Program tersebut memberikan kesempatan bagi peserta didik dari keluarga kurang mampu untuk tetap melanjutkan pendidikan tanpa terbebani oleh keterbatasan ekonomi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bantuan pendidikan tidak hanya memberikan manfaat secara finansial, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar serta memberikan rasa aman bagi keluarga penerima manfaat karena kebutuhan pendidikan anak-anak mereka dapat terpenuhi.¹⁹

Dalam bidang sosial dan kemanusiaan, dana ZIS disalurkan dalam bentuk santunan kepada anak yatim, bantuan sembako bagi masyarakat kurang mampu, bantuan kebutuhan mendesak, serta dukungan terhadap berbagai kegiatan sosial yang diselenggarakan oleh pesantren maupun masyarakat sekitar. Program-program tersebut memberikan dampak langsung terhadap pemenuhan kebutuhan pokok penerima manfaat, terutama pada kelompok masyarakat yang memiliki kondisi ekonomi rentan. Berdasarkan hasil wawancara, para penerima manfaat mengaku bahwa bantuan yang diterima mampu mengurangi beban pengeluaran rumah tangga sehingga sebagian kebutuhan dasar dapat dipenuhi dengan lebih baik.

Selain memberikan manfaat dalam bentuk bantuan material, penelitian ini juga menemukan adanya manfaat sosial yang dirasakan oleh masyarakat. Kehadiran LAZIS mampu memperkuat budaya kepedulian, solidaritas, dan semangat saling membantu di lingkungan pesantren maupun masyarakat sekitar. Pengelolaan dana ZIS yang dilakukan secara terorganisasi memberikan kemudahan bagi masyarakat yang ingin menyalurkan zakat, infak, dan sedekah, sekaligus memberikan kepastian bahwa dana yang disalurkan telah

¹⁸. Nur Jamaludin, Viona Hanatasya, and Muklis Muklis, "Pengelolaan Dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Sedekah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Baznas Kota Tangerang Dalam Perspektif Fatwa Mui Nomor 23 Tahun 2020," *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah* 14, no. 2 (2022): 149–62.

¹⁹. Riri Dwi Nursalimah and Jamal Abdul Aziz, "ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI UMAT (Studi Kasus Di Lazismu Purbalingga)," *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* 2, no. 6 (2025): 941–50.

diterima oleh pihak yang berhak. Kondisi tersebut secara tidak langsung meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga sehingga mendorong partisipasi dalam kegiatan filantropi Islam. Lebih lanjut, hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat pengelolaan dana ZIS tidak hanya dirasakan dalam jangka pendek melalui pemenuhan kebutuhan sehari-hari, tetapi juga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan sosial penerima manfaat. Bantuan yang diberikan mampu mengurangi tekanan ekonomi keluarga, mendukung keberlangsungan pendidikan, serta memperkuat ketahanan sosial masyarakat. Walaupun besaran bantuan yang diterima belum sepenuhnya mampu menyelesaikan seluruh permasalahan ekonomi mustahik, keberadaan program-program LAZIS telah memberikan dampak positif dalam meningkatkan kualitas hidup penerima manfaat sesuai dengan kemampuan lembaga. Dengan demikian, pengelolaan dana ZIS di LAZIS Pondok Pesantren Al-Mashduqiah tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme penyaluran bantuan sosial, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan masyarakat yang berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan mustahik secara bertahap dan berkelanjutan.²⁰

Pembahasan

Perencanaan diwujudkan melalui penyusunan program kerja tahunan yang menjadi pedoman dalam pengumpulan dan pendistribusian dana ZIS, sedangkan pengorganisasian dilakukan melalui pembagian tugas sesuai struktur organisasi yang telah²¹ Pada tahap pelaksanaan, pengumpulan dana dilakukan secara langsung maupun melalui media digital, sementara pendistribusian dilaksanakan berdasarkan proses verifikasi calon penerima manfaat. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi internal, penyusunan laporan pertanggungjawaban, serta pengawasan oleh Dewan Pengawas Syariah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZIS di LAZIS Pondok Pesantren Al-Mashduqiah telah mengadopsi prinsip-prinsip manajemen yang memungkinkan seluruh kegiatan operasional berjalan secara sistematis dan terarah.²²

Penerapan fungsi manajemen tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan dana ZIS tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang berhasil dihimpun, tetapi juga oleh kemampuan lembaga dalam mengelola seluruh proses organisasi secara efektif. Perencanaan

²⁰. Yoga Ari Pratama et al., "Analisis Manajemen Dan Sistem Operasional Lembaga Unit Pengumpul Zakat (UPZ)-BAZNAS Di Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Syariah," *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 10, no. 2 (2025): 270–83.

²¹. Haikal, "MANAJEMEN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH (LAZIS) SYUHADA YOGYAKARTA TAHUN 2018-2021."

²². Azhari, "Analisis Sistem Manajemen Pengumpulan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Pada BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah."

yang disusun setiap tahun memberikan arah terhadap pelaksanaan program, sedangkan pembagian tugas yang jelas memudahkan koordinasi antarpengurus dalam menjalankan tanggung jawab masing-masing. Di sisi lain, pemanfaatan teknologi dalam pencatatan keuangan dan penghimpunan dana menunjukkan adanya upaya lembaga untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan sistem pengelolaan zakat yang semakin modern. Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perencanaan program belum disertai indikator kinerja yang terukur sehingga proses evaluasi belum dapat dilakukan secara optimal. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa penguatan aspek manajerial masih diperlukan agar pelaksanaan program dapat diukur berdasarkan target yang jelas dan dapat dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan pada periode berikutnya.

Penelitian ini juga menemukan bahwa terdapat beberapa kendala yang memengaruhi efektivitas pengelolaan dana ZIS, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Dari sisi internal, keterbatasan jumlah sumber daya manusia menyebabkan beberapa pengurus menjalankan lebih dari satu tugas sehingga beban kerja menjadi kurang seimbang. Selain itu, sistem administrasi dan pelaporan yang masih menggunakan aplikasi sederhana belum sepenuhnya mampu mendukung kebutuhan pengelolaan data secara cepat, akurat, dan terintegrasi. Sementara itu, dari sisi eksternal, tingkat kesadaran masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi masih beragam sehingga potensi penghimpunan dana belum dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tantangan pengelolaan dana ZIS tidak hanya berkaitan dengan kapasitas organisasi, tetapi juga dipengaruhi oleh tingkat literasi masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan zakat secara kelembagaan.

Temuan tersebut sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa efektivitas lembaga pengelola zakat sangat dipengaruhi oleh kualitas tata kelola organisasi, kompetensi sumber daya manusia, transparansi pelaporan, serta tingkat kepercayaan masyarakat. Lembaga yang mampu menerapkan sistem manajemen yang baik cenderung memiliki tingkat penghimpunan dana yang lebih tinggi karena memperoleh legitimasi dan kepercayaan dari para muzakki. Sebaliknya, keterbatasan sumber daya manusia, lemahnya sistem informasi, dan rendahnya sosialisasi kepada masyarakat sering menjadi faktor yang menghambat optimalisasi penghimpunan maupun pendayagunaan dana zakat. Oleh karena itu, penguatan kapasitas kelembagaan melalui peningkatan kompetensi pengurus, digitalisasi

sistem administrasi, serta perluasan edukasi kepada masyarakat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana ZIS.²³

Pengelolaan dana ZIS di LAZIS Pondok Pesantren Al-Mashduqiah memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan penerima manfaat. Dana yang dihimpun telah dimanfaatkan untuk mendukung berbagai program pendidikan, santunan bagi anak yatim, bantuan sosial kepada masyarakat kurang mampu, serta kegiatan keagamaan dan kemanusiaan lainnya. Program-program tersebut tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga memberikan kesempatan kepada penerima manfaat untuk memperoleh akses pendidikan yang lebih baik serta meningkatkan kualitas kehidupan sosial mereka. Temuan ini menunjukkan bahwa dana ZIS memiliki fungsi yang tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan sosial yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara bertahap.

Peningkatan kesejahteraan penerima manfaat yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan dana ZIS memiliki peran penting dalam memperkuat fungsi filantropi Islam sebagai instrumen pemerataan kesejahteraan masyarakat. Penyaluran bantuan yang dilakukan secara terarah dan berdasarkan proses verifikasi memungkinkan dana ZIS diterima oleh kelompok yang benar-benar membutuhkan. Selain memberikan manfaat ekonomi, keberadaan program-program LAZIS juga memperkuat solidaritas sosial, meningkatkan rasa kepedulian antarmasyarakat, serta membangun kepercayaan terhadap lembaga pengelola zakat. Dengan demikian, keberhasilan pengelolaan dana ZIS tidak hanya diukur dari besarnya dana yang berhasil dihimpun dan disalurkan, tetapi juga dari kemampuan lembaga dalam menciptakan dampak sosial yang berkelanjutan bagi penerima manfaat.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pola manajemen pengelolaan dana ZIS di LAZIS Pondok Pesantren Al-Mashduqiah telah berjalan dengan baik dan mampu memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Penguatan sistem perencanaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, optimalisasi digitalisasi administrasi, serta perluasan strategi penghimpunan dana menjadi faktor penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan lembaga pada masa mendatang. Dengan pengelolaan yang semakin profesional, transparan, dan akuntabel, LAZIS Pondok Pesantren Al-Mashduqiah diharapkan dapat memperluas jangkauan

²³. Saleh, "Pola Distribusi Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial: Distribution Patterns of Zakat Infak and Sadaqah in Realizing Social Welfare."

pelayanan serta meningkatkan kontribusinya dalam mewujudkan kesejahteraan mustahik secara berkelanjutan.

PENUTUP

Kesimpulan

Perencanaan dilakukan melalui penyusunan program kerja tahunan sebagai dasar pelaksanaan kegiatan, pengorganisasian diwujudkan melalui pembagian tugas sesuai struktur organisasi, pelaksanaan mencakup penghimpunan dan pendistribusian dana ZIS berdasarkan mekanisme yang telah ditetapkan, sedangkan pengawasan dilakukan melalui evaluasi internal, pelaporan berkala, dan pengawasan syariah. Meskipun demikian, implementasi fungsi manajemen tersebut masih menghadapi beberapa keterbatasan, terutama pada aspek penyusunan indikator kinerja, optimalisasi sistem administrasi berbasis digital, serta efektivitas koordinasi akibat keterbatasan sumber daya manusia.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kendala pengelolaan dana ZIS tidak hanya berasal dari faktor internal lembaga, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, seperti belum optimalnya partisipasi masyarakat dalam menyalurkan zakat melalui lembaga resmi. Keterbatasan jumlah pengurus, sistem administrasi yang belum terintegrasi, serta belum maksimalnya sosialisasi kepada masyarakat menjadi tantangan yang perlu mendapatkan perhatian untuk meningkatkan efektivitas penghimpunan, pengelolaan, dan pendistribusian dana ZIS.

Pengelolaan dana ZIS di LAZIS Pondok Pesantren Al-Mashduqiah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan penerima manfaat. Dana ZIS telah dimanfaatkan untuk mendukung program pendidikan, bantuan sosial, santunan kepada anak yatim dan dhuafa, serta berbagai kegiatan kemanusiaan yang mampu membantu memenuhi kebutuhan dasar masyarakat. Selain memberikan manfaat ekonomi, keberadaan program-program tersebut juga memperkuat kepedulian sosial dan meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga pengelola zakat. Oleh karena itu, penguatan tata kelola kelembagaan, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta pengembangan sistem pengelolaan yang lebih profesional, transparan, dan berbasis teknologi menjadi langkah strategis untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan dana ZIS sekaligus memperluas kontribusinya terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

- A'yun, Siti Qurotul, Bakhrudin All Habsy, and Mochamad Nursalim. "Model-Model Penelitian Kualitatif: Literature Review." *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia* 4, no. 2 (2025): 341–54.
- Arif, Rahman Hakim. "Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pelayanan Zakat Di Lembaga Amil Zakat, Infaq Dan Shadaqah (Lazis) Muhammadiyah Provinsi Lampung." UIN RADEN INTAN LAMPUNG, 2022.
- Arisyahdwi, Fidzya. "Manajemen Pengelolaan Dana Zakat Infaq Shadaqah Melalui Program Rumah Sehat Di BAZNAS Kabupaten Brebes." UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2024.
- Azhari, Bayu. "Analisis Sistem Manajemen Penghimpunan Dan Penyaluran Dana Zakat, Infaq Dan Sedekah (ZIS) Pada BAZNAS Kabupaten Tapanuli Tengah." UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023.
- Azizah, Isnaeni Nur. "Strategi Pengelolaan Dana Zakat Infaq Dan Sedekah Pada Program Sedekah Untuk Muliakan Yatim Di Baznas Kabupaten Brebes." UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.
- Dinar, Ashari Seribu, and Syamsul Hilal. "Manajemen Lembaga Pengelola Zakat Di Indonesia." *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa* 2, no. 1 (2025): 40–48.
- Fauziah, Habibatul. "Dampak Zakat, Infak, Sedekah Dan Wakaf (ZISWAF) Lembaga Amil Zakat, Infak Dan Sedekah Nahdlatul Ulama (LAZISNU) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Batanghari Lampung Timur." IAIN Metro, 2023.
- Haikal, M Fikri. "MANAJEMEN LEMBAGA AMIL ZAKAT INFAQ DAN SEDEKAH (LAZIS) SYUHADA YOGYAKARTA TAHUN 2018-2021." UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA, 2022.
- Jamaludin, Nur, Viona Hanatasya, and Muklis Muklis. "Pengelolaan Dan Pendayagunaan Dana Zakat, Infak, Sedekah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Baznas Kota Tangerang Dalam Perspektif Fatwa Mui Nomor 23 Tahun 2020." *Mu'amalat: Jurnal Kajian Hukum Ekonomi Syariah* 14, no. 2 (2022): 149–62.
- Janah, Sidanatul. "Manajemen Dana Zakat, Infaq, Dan Shodaqoh Pada LAZIS Al-Haromain Cabang Kota Kediri." *Al-Muraqabah: Journal of Management and Sharia Business* 3, no. 1 (2023): 1–21.
- Kurniangsish, Wahyu. "Pengelolaan Dana Zakat, Infak, Dan Sedekah Berbasis Masjid

- Perspektif Hukum Ekonomi Syariah.” *Jurnal Hukum Ekonomi Syariah* 5, no. 2 (2022): 153–68.
- Maulidhinah, Aini Tsalsa, Azzukhruf Jannah, Elvira Putri Rizkyka, Karisma Wati, Afandy Putra Nugroho, and Bakhrul Huda. “Analisis Penyaluran Dana Zakat Untuk Produktivitas Mustahik: Studi Pada Lembaga Amil Zakat Infaq Shadaqah Nurul Falah Surabaya.” *EKOMA: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi* 3, no. 1 (2023): 395–414.
- NU, CARE-LAZISNU PURBALINGGA DI, and DISA JASILATUL ULFIAH. “IMPLEMENTASI MANAJEMEN RISIKO PENDISTRIBUSIAN DANA ZAKAT, INFAK DAN SEDEKAH,” n.d.
- Nursalimah, Riri Dwi, and Jamal Abdul Aziz. “ANALISIS EFEKTIVITAS PENGELOLAAN ZAKAT PRODUKTIF DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI UMAT (Studi Kasus Di Lazismu Purbalingga).” *JURNAL ILMIAH NUSANTARA* 2, no. 6 (2025): 941–50.
- Pratama, Yoga Ari, Elok Faiqoh, Muhamad Agus Alfian Nur Ahmada, Qomarul Huda, and Mashudi Mashudi. “Analisis Manajemen Dan Sistem Operasional Lembaga Unit Pengumpul Zakat (UPZ)-BAZNAS Di Kabupaten Tulungagung Dalam Perspektif Syariah.” *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi* 10, no. 2 (2025): 270–83.
- Qoharudin, Muhammad Syarif. “Analisis Terhadap Model Pendistribusian Dana ZIS (Zakat, Infaq Dan Shadaqah) Di LAZISMU Kabupaten Pekalongan.” UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2025.
- Safarudin, Rizal, Zulfamanna Zulfamanna, Martin Kustati, and Nana Sepriyanti. “Penelitian Kualitatif.” *Innovative: Journal Of Social Science Research* 3, no. 2 (2023): 9680–94.
- Saleh, Rusmadi Rijal. “Pola Distribusi Zakat Infak Dan Sedekah Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Sosial: Distribution Patterns of Zakat Infak and Sadaqah in Realizing Social Welfare.” *AL-AQWAL: Jurnal Kajian Hukum Islam* 2, no. 1 (2023): 23–40.
- Setiyani, Aris, Loso Judijanto, Nurmalita Nurmalita, Irianto Irianto, Linda Aryani, Reimundus Raymond Fatubun, Dzul Fahmi Afriyanto, Mery Citra Sondari, Eliva Sukma Cipta, and Arteurt Yoseph Merung. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2026.